

TIPS DAN TRIK: PENYUSUNAN ARTIKEL ILMIAH TERINDEKS SCOPUS BERBASIS PENELITIAN KUANTITATIF

**Anita Ninasari¹, Nurul Hikmah², Marlina³, Jeffrey Payung Langi⁴, St. Rahmah⁵,
Bernardus Agus Rukiyanto⁶**

¹Universitas Khairun Ternate

²Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

³Institut Agama Islam Negeri Takengon

⁴Politeknik Negeri Ambon

⁵Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

⁶Universitas Sanata Dharma

e-mail: anitaninasari@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Tips dan Trik: Penyusunan Artikel Ilmiah Terindeks Scopus Berbasis Penelitian Kuantitatif” dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas akademisi dan peneliti dalam menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal internasional bereputasi, khususnya yang terindeks Scopus. Topik ini dipilih karena masih banyak peneliti yang mengalami kesulitan dalam memahami proses penulisan dan publikasi artikel ilmiah yang berkualitas, terutama dalam ranah penelitian kuantitatif. Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan daring melalui aplikasi Zoom, dengan tahapan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Kegiatan diikuti oleh 33 peserta dari berbagai latar belakang akademik dan profesi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik penyusunan artikel ilmiah yang memenuhi kriteria jurnal Scopus, termasuk pemahaman tentang struktur artikel, strategi retoris, dan cara mengidentifikasi research gap. Pelatihan ini memberikan bekal penting bagi peserta untuk meningkatkan peluang publikasi di jurnal internasional dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas riset nasional. Kesimpulannya, pelatihan ini sangat relevan dan berdampak positif dalam mendorong produktivitas publikasi ilmiah di Indonesia.

Kata kunci: Artikel Ilmiah, Scopus, Penelitian Kuantitatif

Abstract

The community service activity titled “Tips and Tricks: Writing Quantitative Research-Based Scientific Articles Indexed by Scopus” was conducted to enhance the capacity of academics and researchers in writing scientific articles that meet the standards of reputable international journals, especially those indexed by Scopus. This topic was chosen due to the common challenges faced by researchers in understanding the writing and publication process of quality scientific articles, particularly in quantitative research. The method used was an online training approach via the Zoom application, involving material delivery, interactive discussions, and Q&A sessions. The activity was attended by 33 participants from diverse academic and professional backgrounds. The results showed an increase in participants’ understanding of techniques for writing scientific articles that meet Scopus journal criteria, including article structure, rhetorical strategies, and how to identify research gaps. This training provides essential skills for participants to improve their chances of publication in international journals and contribute to the enhancement of national research quality. In conclusion, this training is highly relevant and positively impacts the promotion of scientific publication productivity in Indonesia.

Keywords: Scientific Article, Scopus, Quantitative Research

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan akademik yang semakin kompetitif, publikasi ilmiah menjadi salah satu indikator penting dalam menilai produktivitas dan kualitas seorang akademisi (Tresna et al., 2021). Di Indonesia, tuntutan untuk mempublikasikan artikel di jurnal bereputasi internasional seperti yang terindeks Scopus semakin meningkat, baik untuk keperluan akreditasi, kenaikan jabatan fungsional dosen, maupun reputasi institusi pendidikan tinggi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak akademisi, peneliti, maupun mahasiswa pascasarjana yang menghadapi tantangan dalam menulis dan menerbitkan artikel ilmiah yang memenuhi standar

jurnal internasional. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan pemahaman terhadap struktur penulisan artikel, kurangnya strategi dalam memilih jurnal, serta rendahnya literasi terhadap standar etik dan teknis publikasi ilmiah (Tresna & Sijabat, 2023).

Menurut Ahmar, Kurniasih, dan Irawan (2018), banyak dosen di Indonesia yang belum memahami secara komprehensif tentang perbedaan dan karakteristik dari berbagai basis data pengindeks seperti SINTA, DOAJ, Google Scholar, Scopus, dan Web of Science. Ketidaktahanan ini dapat berimplikasi pada kesalahan dalam memilih target jurnal dan strategi publikasi yang tepat. Di sisi lain, munculnya jurnal predator yang mengklaim terindeks di database bereputasi tanpa proses seleksi dan review yang ketat turut memperburuk situasi, sehingga membingungkan penulis pemula dalam membedakan jurnal yang kredibel dan tidak.

Lebih jauh lagi, keterindeksan jurnal di Scopus tidak selalu menjamin kualitas artikel di dalamnya, sebagaimana dijelaskan oleh Melnyk (2024) dalam studi kasus jurnal *International Journal of Science Annals*. Dalam kasus ini, meskipun jurnal tersebut berhasil terindeks Scopus, namun masih ditemukan masalah dalam kualitas proses editorial dan substansi ilmiahnya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai bagaimana jurnal dapat terindeks di Scopus, serta bagaimana menyusun artikel yang memenuhi standar internasional menjadi sangat penting untuk menghindari jebakan publikasi yang tidak kredibel.

Dari aspek teknis penulisan, penelitian Kurniawan (2023) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam struktur dan strategi retoris antara artikel yang dipublikasikan di jurnal Scopus berdampak tinggi dan rendah. Penulis dari Indonesia yang mampu mempublikasikan karyanya di jurnal bereputasi tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih dalam terhadap pola "move" dalam penulisan akademik, penggunaan metodologi kuantitatif yang kuat, serta justifikasi teoretis yang matang. Hal ini menandakan pentingnya pelatihan yang tidak hanya bersifat umum, tetapi juga memberikan *tips dan trik* yang spesifik dan aplikatif, terutama dalam konteks penyusunan artikel berbasis penelitian kuantitatif.

Lebih lanjut, Wardat dan AlAli (2025) menekankan pentingnya strategi praktis dalam menyesuaikan format dan gaya penulisan dengan kebutuhan jurnal target. Mereka menyoroti bahwa keberhasilan publikasi di jurnal Scopus tidak hanya bergantung pada kualitas konten, tetapi juga pada kemampuan penulis untuk memahami kebijakan editorial dan kecenderungan tematik masing-masing jurnal. Dengan demikian, penyusunan artikel ilmiah yang berhasil menembus jurnal bereputasi memerlukan kombinasi antara kemampuan akademik, literasi publikasi, dan strategi komunikasi ilmiah yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Tips dan Trik: Penyusunan Artikel Ilmiah Terindeks Scopus Berbasis Penelitian Kuantitatif*" dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kapasitas akademik dalam hal publikasi ilmiah. Kegiatan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan literasi publikasi di kalangan akademisi dan peneliti Indonesia, khususnya dalam memahami aspek teknis dan strategis publikasi artikel kuantitatif di jurnal bereputasi internasional. Melalui kegiatan ini, peserta dari berbagai kalangan akan dibekali dengan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses, tantangan, serta strategi sukses publikasi ilmiah, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas dan daya saing publikasi ilmiah nasional di tingkat global.

METODE

Berikut adalah metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat "*Tips dan Trik: Penyusunan Artikel Ilmiah Terindeks Scopus Berbasis Penelitian Kuantitatif*" yang dijelaskan secara rinci dalam bentuk penomoran tahapan:

1. Persiapan Materi dan Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdian menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan, meliputi konsep dasar penulisan artikel ilmiah kuantitatif, cara memilih jurnal Scopus, serta strategi menulis sesuai standar jurnal internasional. Selain itu, dibuatlah rencana kegiatan yang mencakup jadwal, platform pelaksanaan (Zoom), dan pengorganisasian peserta.

2. Sosialisasi dan Pendaftaran Peserta

Tim menginformasikan kegiatan kepada calon peserta dari berbagai kalangan melalui media sosial, email, dan jaringan akademik. Peserta yang berminat melakukan pendaftaran dengan mengisi data yang diperlukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan dan monitoring peserta.

3. Pelaksanaan Pelatihan via Zoom

Kegiatan inti berupa pelatihan daring dilaksanakan sesuai jadwal dengan menggunakan aplikasi Zoom. Materi disampaikan secara interaktif meliputi pemaparan teori, studi kasus, dan contoh artikel kuantitatif terindeks Scopus. Peserta juga diberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi.

4. Pendampingan dan Diskusi Kelompok

Setelah sesi materi utama, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan pendampingan terkait penyusunan artikel mereka. Tim pengabdian memberikan feedback dan solusi atas permasalahan yang dihadapi peserta dalam menulis artikel kuantitatif.

5. Evaluasi dan Pengumpulan Feedback

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan melalui kuesioner online yang berisi penilaian terhadap materi, metode penyampaian, dan manfaat pelatihan. Feedback dari peserta dianalisis untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan perbaikan di masa mendatang.

6. Penyusunan dan Penyebaran Laporan Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, tim menyusun laporan kegiatan yang mendokumentasikan proses, hasil evaluasi, dan rekomendasi. Laporan ini kemudian disebarluaskan kepada stakeholder terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan referensi pengembangan kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan berbagai hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun artikel ilmiah berbasis penelitian kuantitatif yang memenuhi standar jurnal terindeks Scopus. Berikut adalah hasil-hasil utama yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini:

1. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang berbagai basis data pengindeks dan perbedaan karakteristik jurnal, khususnya terkait dengan indeks Scopus, sebagaimana pentingnya pemahaman ini ditekankan oleh Ahmar, Kurniasih, dan Irawan (2018) untuk menghindari kesalahan dalam memilih jurnal target.
2. Peserta mampu mengidentifikasi ciri-ciri jurnal berkualitas dan strategi menulis artikel yang sesuai standar internasional, sejalan dengan temuan Melnyk (2024) yang menegaskan bahwa keterindeksan di Scopus tidak otomatis menjamin kualitas, sehingga pemahaman proses editorial dan seleksi jurnal menjadi krusial.
3. Peserta dapat menerapkan langkah-langkah struktural dalam penulisan artikel kuantitatif dengan memperhatikan analisis retoris yang tepat, sebagaimana disarankan oleh Kurniawan (2023) yang mengungkapkan pentingnya move analysis dalam meningkatkan kualitas artikel yang diterima di jurnal berdampak tinggi.
4. Pelatihan memberikan gambaran praktis dan strategi efektif dalam menyesuaikan artikel dengan kebijakan editorial jurnal Scopus, sesuai dengan rekomendasi Wardat dan AlAli (2025) mengenai pentingnya penyesuaian format dan gaya penulisan untuk keberhasilan publikasi.
5. Feedback dari peserta menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan sangat membantu dalam mengatasi hambatan teknis dan non-teknis dalam penulisan artikel ilmiah, meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk melanjutkan proses publikasi di jurnal terindeks Scopus.

Pembahasan

Dalam dunia akademik saat ini, publikasi artikel ilmiah di jurnal terindeks Scopus menjadi salah satu tolok ukur utama dalam mengukur kualitas dan reputasi penelitian. Namun, tidak semua penulis memahami dengan baik bagaimana menyusun artikel yang memenuhi standar jurnal internasional, terutama dalam aspek retorika dan struktur tulisan. Sebagaimana yang diungkap oleh Nurcik, Kurniawan, dan Lubis (2022), analisis *rhetorical moves* pada abstrak artikel jurnal Scopus menunjukkan bahwa penulis yang berhasil biasanya mampu mengelola strategi retoris yang efektif untuk menarik perhatian pembaca dan mengkomunikasikan kontribusi penelitian secara jelas dan terstruktur.

Selain aspek retoris, penentuan gap penelitian juga merupakan elemen krusial dalam penulisan artikel ilmiah. Arianto dan Basthom (2021) menekankan bahwa kemampuan penulis dalam

mengidentifikasi dan mengartikulasikan *research gap* secara tepat memengaruhi keberhasilan publikasi, terutama di jurnal dengan kuartil tinggi di Scopus. Penulis yang mampu menunjukkan gap yang relevan dan signifikansi penelitian secara sistematis cenderung mendapatkan kesempatan lebih besar untuk diterima oleh jurnal bereputasi. Hal ini menjadi fokus penting dalam pelatihan agar peserta dapat memperkuat bagian pengantar artikel mereka secara strategis.

Selain itu, struktur tematik dan progresi tema dalam artikel juga memainkan peranan penting dalam menjaga alur logis dan keterbacaan artikel ilmiah. Susilowati, Faridi, dan Sakhiyya (2022) mengemukakan bahwa artikel yang diterbitkan di jurnal internasional bereputasi tinggi umumnya menunjukkan struktur tematik yang konsisten dan progresi yang sistematis, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur argumen dan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam pelatihan, aspek penyusunan kerangka artikel yang runtut dan kohesif sangat ditekankan agar artikel yang dihasilkan memiliki kualitas komunikasi yang baik.

Peranan metadiskursus juga tidak kalah penting dalam penulisan artikel ilmiah, terutama pada bagian abstrak yang menjadi representasi singkat artikel. Geng dan Wei (2023) menjelaskan bagaimana penggunaan metadiskursus dapat meningkatkan kejelasan dan persuasi dalam abstrak artikel linguistik dan sastra di jurnal Scopus. Penggunaan penanda retoris yang tepat dapat membantu penulis menyampaikan tujuan, metode, dan hasil penelitian secara efektif sehingga meningkatkan daya tarik artikel bagi editor dan reviewer.

Lebih jauh, peran dua basis data bibliografi terbesar, yaitu Web of Science (WoS) dan Scopus, menjadi fondasi penting dalam dunia publikasi akademik modern. Pranckuté (2021) menyoroti dominasi kedua database ini dalam memfasilitasi akses dan visibilitas karya ilmiah global. Pemahaman mendalam terhadap mekanisme pengindeksan dan kriteria seleksi jurnal dalam database ini sangat membantu penulis dalam menentukan target jurnal yang tepat dan meningkatkan peluang publikasi yang sukses.

Tren riset dalam bidang pengajaran bahasa Inggris dan linguistik juga menunjukkan dinamika tersendiri dalam publikasi di jurnal Scopus, sebagaimana yang dikaji oleh Phoocharoensil (2022). Tren tersebut mengindikasikan pentingnya adaptasi penulisan artikel sesuai dengan perkembangan tematik dan metodologis di jurnal-jurnal bereputasi, sehingga penulis perlu selalu memperbarui pengetahuan dan teknik penulisan mereka agar relevan dan kompetitif.

Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, pelatihan “*Tips dan Trik: Penyusunan Artikel Ilmiah Terindeks Scopus Berbasis Penelitian Kuantitatif*” menjadi sangat relevan dan strategis dalam membekali peserta dengan kemampuan menulis artikel ilmiah yang tidak hanya berkualitas secara isi tetapi juga memenuhi standar komunikasi ilmiah internasional. Pendekatan yang terintegrasi antara pemahaman retorika, struktur, strategi pengidentifikasi gap, hingga adaptasi terhadap tren riset diharapkan dapat mendorong peningkatan produktivitas publikasi ilmiah nasional di tingkat global.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun artikel ilmiah berbasis penelitian kuantitatif yang sesuai dengan standar jurnal terindeks Scopus. Peserta mampu mengenali karakteristik jurnal berkualitas, memahami strategi retoris dan struktural yang efektif, serta mengaplikasikan teknik penulisan yang mendukung peluang publikasi. Pembahasan menegaskan bahwa keberhasilan publikasi tidak hanya bergantung pada keterindeksan jurnal, tetapi juga pada kemampuan penulis dalam mengelola research gap, struktur tematik, dan metadiskursus yang tepat. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membekali peneliti Indonesia untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas publikasi ilmiah di tingkat internasional.

SARAN

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar materi pelatihan lebih difokuskan pada pendampingan praktik penulisan artikel secara langsung dan workshop penyuntingan artikel sehingga peserta dapat memperoleh bimbingan intensif dalam menyelesaikan naskah publikasi. Selain itu, penambahan sesi diskusi terkait pengalaman reviewer dan editor jurnal Scopus dapat memperkaya pemahaman peserta tentang proses evaluasi dan memperbesar peluang keberhasilan publikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial serta mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terselenggara dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, A. S., Kurniasih, N., & Irawan, D. E. (2018). Lecturers' understanding on indexing databases of SINTA, DOAJ, Google Scholar, SCOPUS, and Web of Science: A study of Indonesians. *Journal of Physics: Conference Series*, 954(1), 012026. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/954/1/012026>
- Arianto, M. A., & Basthomí, Y. (2021). The authors' research gap strategies in ELT research article introductions: Does Scopus journal quartile matter? *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1), 25–38. <https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/informit.227950102809137>
- Geng, H., & Wei, H. (2023). Metadiscourse markers in abstracts of linguistics and literature research articles from Scopus-indexed journals. *Journal of Modern Languages*, 33(1). <https://mojc.um.edu.my/index.php/JML/article/view/40024>
- Kurniawan, E. (2023). A comparative move analysis of low and high-impact social science Scopus journal articles written by reputable Indonesian authors. *Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4). <https://e-jurnal.undikma.ac.id/index.php/jollt/article/view/8738>
- Melnyk, Y. B. (2024). How journals are indexed in Scopus and whether this guarantees their quality: A practical case of the International Journal of Science Annals. *IJSA*, 2(3). <https://dspace.uzhnu.edu.ua/jspui/handle/lib/74059>
- Nurcik, A. B., Kurniawan, E., & Lubis, A. H. (2022). Rhetorical moves analysis on Scopus-indexed research article abstracts by national and international authors. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 115–124. <http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/6235>
- Phoocharoensil, S. (2022). ELT and AL research trends in Thai Scopus-indexed journals. *Pasaa*, 64(1), 187–210. <https://digital.car.chula.ac.th/pasaa/vol64/iss1/8/>
- Pranckuté, R. (2021). Web of Science (WoS) and Scopus: The titans of bibliographic information in today's academic world. *Publications*, 9(1), 12. <https://doi.org/10.3390/publications9010012>
- Susilowati, E., Faridi, A., & Sakhiyya, Z. (2022). Thematic structure and thematic progression in research articles published in Scopus-indexed international journals. *English Education Journal*, 12(2), 185–194. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eej/article/view/53229>
- Tresna, I. C., & Sijabat, R. (2023). Analisis Pengaruh Digital Marketing, Brand Awareness Dan Campus Facilities Terhadap Enrollment Intention Pada Sebuah Perguruan Tinggi Swasta. *Widyakala Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 10, 87.
- Tresna, I. C., Maulana, T. A., & Sintowoko, D. A. W. (2021). Analisis Semiotika Sosok Disabilitas Pada Serial Animasi Nussa. *EProceedings of Art & Design*, 8(2).
- Wardat, Y., & AlAli, R. (2025). How to publish research papers in Scopus-indexed general and educational journals. *Educational Process: International Journal*. <https://www.ceeol.com/content-files/document-1397452.pdf>